



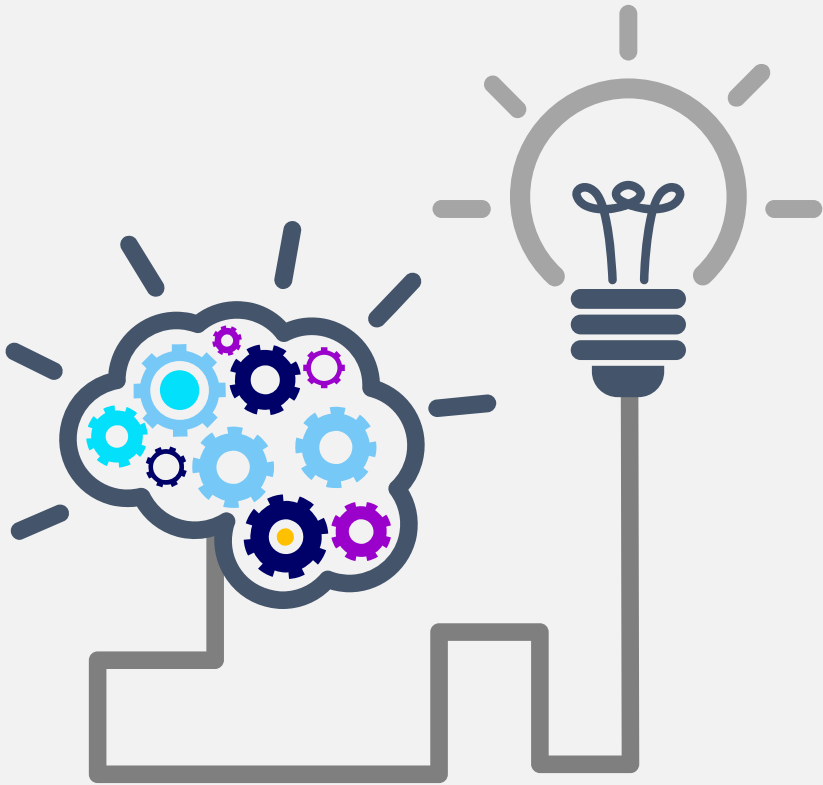
Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Masa Transisi PAUD-SD

Kerjasama Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya



Test

Brainstorming



Di umur berapa anak bisa membaca, menulis, dan berhitung?



Mana yang benar?
numerasi adalah berhitung atau **berhitung adalah numerasi.**



Apakah anak harus sudah bisa membaca, menulis dan berhitung untuk masuk SD?



Apakah metode hafalan boleh dalam belajar numerasi dan literasi?



CONTENTS

01

Literasi dan Numerasi Anak Usia 6-8 Tahun

02

Macam-macam Literasi dan Numerasi

03

Kegiatan dan Tips dalam memfasilitasi Literasi dan Numerasi

04

Strategi Play Based Learning



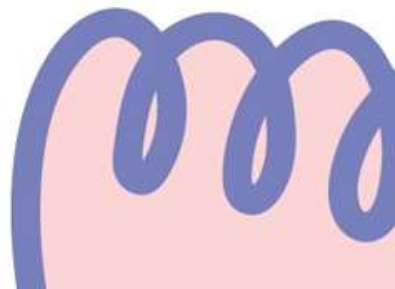


one

Numerasi Anak Usia
6-8 Tahun

LITERASI

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas untuk mengembangkan keterampilan bahasa.



Ciri Perkembangan Literasi Bahasa Usia 6 sampai 8 tahun

Kemampuan bahasa yang berkembang cepat (berbicara aktif, menyimak pembicaraan dan memberi gagasan)

Gemar membaca teks di lingkungan sekitar

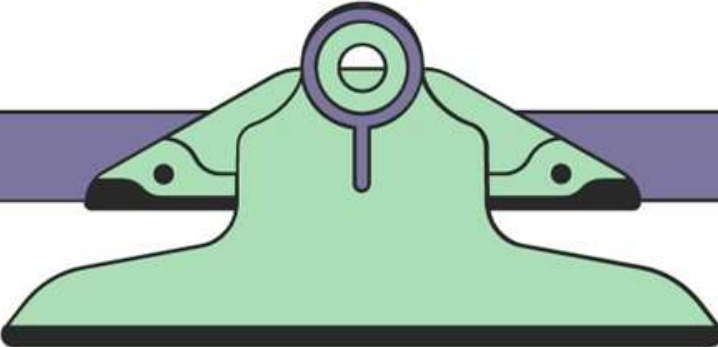
Mengikuti serangkaian perintah yang lebih panjang

Mulai melihat bahwa beberapa kata memiliki lebih dari satu arti

Menulis kata yang disukai




Kemampuan Literasi Bahasa yang Perlu Dikuasai Anak Usia 6-8 Tahun

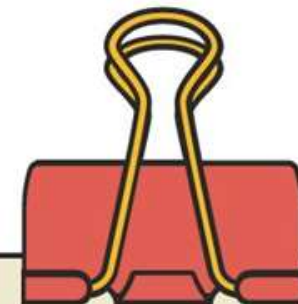


Mampu berpartisipasi dalam diskusi sederhana
(tanya jawab dan menyimak)

Penguasaan kosa kata yang meluas

Membaca dengan merangkai bunyi huruf dalam
kata melalui berbagai teks





Keterampilan Bahasa yang Perlu dikuasai pada Anak Transisi PAUD - SD



Menyimak

Kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, sehingga mampu memahami isi atau pesan yang disampaikan



Berbicara

Kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan



Membaca

Kemampuan menerjemahkan rangkaian simbol (huruf, angka, gambar) yang ada dalam tulisan menjadi bunyi yang diucapkan



Menulis

Kemampuan mengungkapkan bahasa dalam bentuk tulisan simbol (huruf, angka, gambar) yang bermakna

one Pengertian Numerasi



Numerasi adalah **kemampuan** anak dalam menggunakan berbagai **macam angka dan simbol** yang terkait dengan matematika dasar yang digunakan untuk **memecahkan masalah** dalam kehidupan sehari-hari.



one

**Ciri perkembangan
numerasi usia 6-8
tahun**



**Menunjukkan pemahaman
waktu**

**Menyukai kegiatan
berkesperimen**

**Menunjukkan pemahaman konsep
Matematika konkrit dan menggunakan
Alat ukur**

NUMERASI

**Mengutarakan solusi atau
Pemecahan masalah**

**Mampu menjelaskan gambar,
Grafik, peta, dan tabel secara
sederhana**



one

**Kemampuan yang
perlu dikuasai anak
usia 6-8 tahun**



01

**Membentuk sebagian
besar huruf dan angka**

03

**Memahami konsep
matematika sederhana**



02

**Menulis bentuk huruf dan angka
yang terbaca**

04

**Memprediksi arah dan
posisi dalam kegiatan**

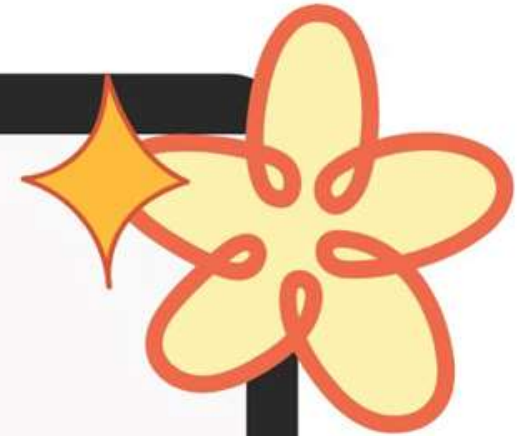


two

Macam-macam
kemampuan
numerasi



SEMBILAN KOMPONEN LITERASI BAHASA



1

Kesadaran Cetak

Kesadaran cetak adalah pengetahuan tentang fungsi dan aturan dalam penulisan. Kesadaran cetak perlu diajarkan agar murid memahami aturanaturan dalam penulisan dan dapat membedakan jenis buku fiksi dan nonfiks



2

Fonologi

Fonologi adalah pengetahuan tentang bunyi-bunyi bahasa. Pengajaran fonologi dimulai dari tingkat kalimat hingga bunyi terkecil. Komponen ini penting diajarkan untuk membantu murid dalam merangkai bunyi huruf (membaca), juga mempermudah murid menulis kata yang disebutkan (dikte).



3

Pengetahuan Abjad

Pengetahuan abjad adalah pengetahuan tentang huruf-huruf dalam alfabet (nama, bunyi, dan bentuk huruf). Pengetahuan abjad penting diajarkan pada murid karena dalam komponen ini murid tidak hanya diajarkan nama dan bunyi huruf, juga dikenalkan bentuk huruf dan cara menuliskan huruf dengan benar.



4

Fonik

Fonik adalah pengetahuan tentang proses penggabungan simbol-simbol huruf. Fonik berkaitan dengan cara membaca dan menulis sehingga fonik diajarkan setelah murid mengetahui bunyi huruf dan simbol huruf (pengetahuan abjad).



5

Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan. Manfaat pengajaran pemahaman agar murid lebih mudah memahami bacaan yang didengar/dibaca dan murid bisa merangkum dari pemahaman mereka.



6

Kosa Kata

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang mempunyai arti atau makna. Pengajaran kosakata bukan kegiatan menghafal kata-kata baru, tetapi memahami arti kata-kata baru dengan menggunakan kata yang mudah dipahami murid dan merujuk kepada konteks sekitar.



7

Tata Bahasa

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa. Tata bahasa juga mengajarkan murid tentang logika berbahasa. Kemampuan ini menjadi modal untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.



8

Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan yang menghasilkan satu catatan atau informasi. Pengajaran menulis dapat memberikan manfaat, misalnya memahami kegiatan menulis, ciri-ciri tulisan yang baik dan benar, dan bentuk tulisan maupun bacaan.



9

Berbicara

Kesadaran cetak adalah pengetahuan tentang fungsi dan aturan dalam penulisan. Kesadaran cetak perlu diajarkan agar murid memahami aturanaturan dalam penulisan dan dapat membedakan jenis buku fiksi dan nonfiks



Komponen numerasi



two

Lambang Bilangan

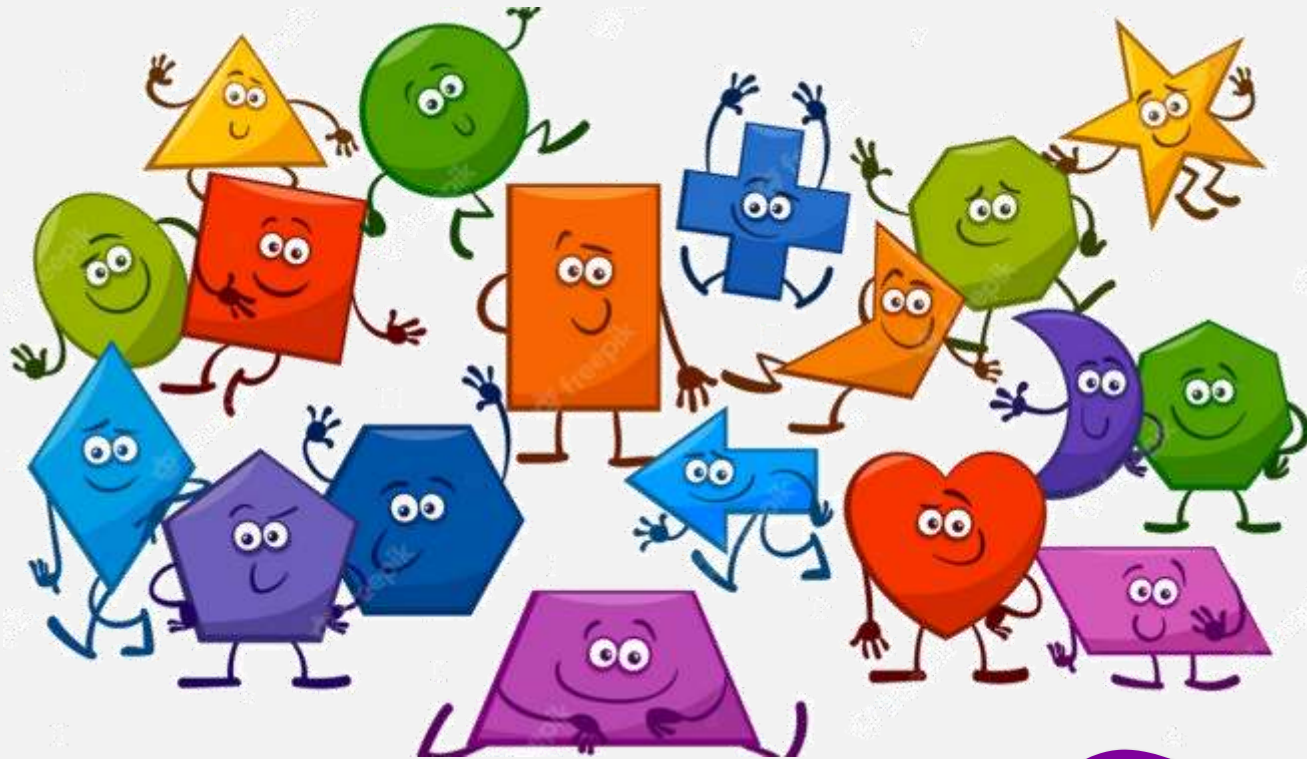


A **number** is a mathematical object used to count, measure, and label.

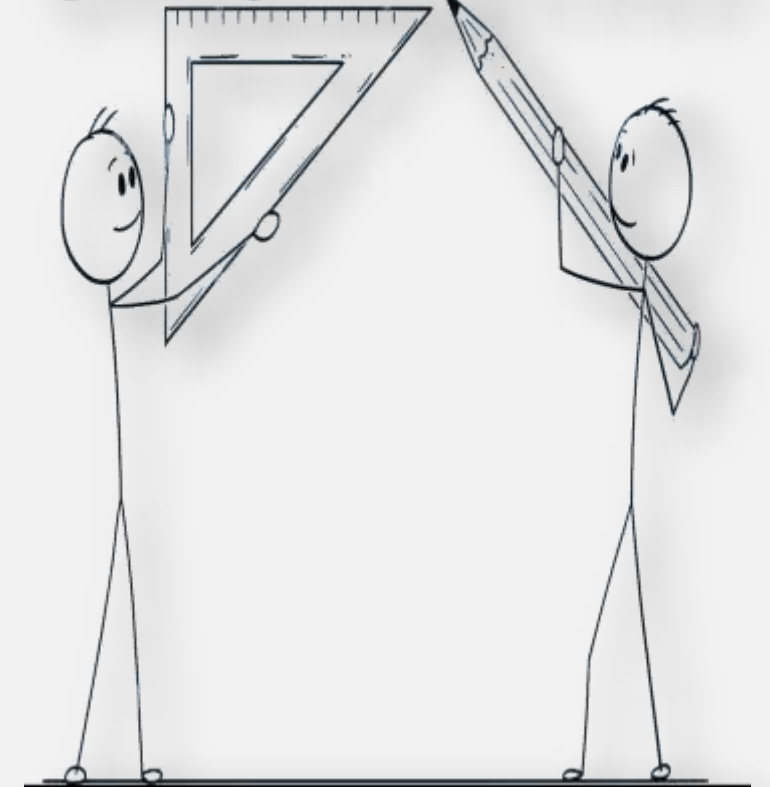
two Geometri



Geometry is a branch of mathematics concerned with properties of space such as the distance, shape, size, and relative position of figures



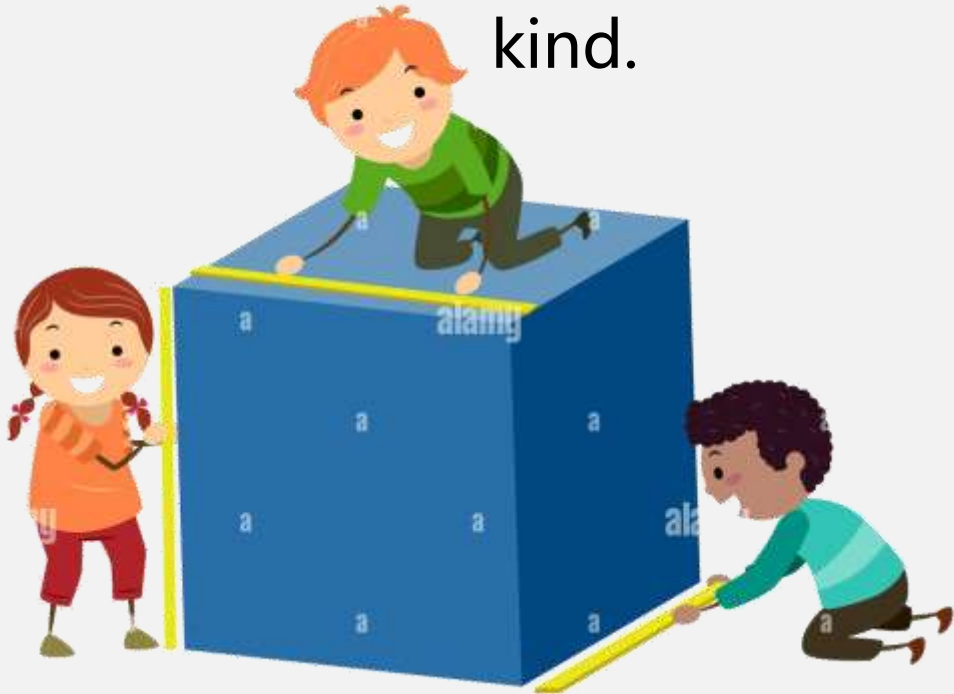
GEOMETRY



two Pengukuran



Measurement is a process of determining how large or small a physical quantity is as compared to a basic reference quantity of the same kind.



two Pola



A **pattern** is a regularity in the world, in human-made design, or in abstract ideas. As such, the elements of a **pattern** repeat in a predictable manner.



two Data Analysis



Data analytics

Data is information that has been translated into a form that is efficient for movement or processing.



three

Kegiatan dan Tips

1 Menyimak



Keterampilan menyimak dapat dilakukan melalui aktivitas diskusi yang diawali dengan mendengarkan isi cerita yang dibacakan oleh guru atau tayangan yang ditonton

Ajak anak menghubungkan topik/ isi cerita dengan pengalaman anak

Libatkan semua anak pada kegiatan menyimpulkan isi cerita dan menilai tokoh dan isi cerita

Tips

- Rancang dan dampingi kegiatan diskusi sederhana yang membahas topik, isu sekitar atau minat anak
- Ajak anak memilih topik
- Gali informasi tentang perspektif/tanggapan anak terhadap topik
- Libatkan semua anak pada saat diskusi, dengan pertanyaan tematik diskusi

2 Berbicara



Keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui beragam cara misalnya:

- Kegiatan menceritakan hasil karya (presentasi)
- Kegiatan menceritakan pengalaman
- Kegiatan menyampaikan perasaan

Tips

- Berikan setiap anak kesempatan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan dan pengalamannya
- Hargai setiap usaha yang ditunjukkan anak ketika berlatih berbicara di depan teman-temannya
- Kegiatan berbicara dapat dilakukan dengan cara yang informal (mengobrol) atau formal (presentasi)
- Ajak anak membuat kesepakatan ketika ada yang berbicara yang lain mendengarkan



3 Membaca



Keterampilan membaca dapat dilakukan melalui beragam kegiatan, misalnya :

- Membaca nyaring buku kesukaan
- Membaca bersama buku pilihan/minat anak
- Membaca kartu atau daftar kelompok kata pilihan anak
- Permainan membaca kata dalam gawai/aplikasi

Tips

- Kegiatan dirancang dari minat anak
- Berikan penguatan fonemik (pelafalan bunyi pada huruf)
- Sediakan ragam buku bacaan dengan unsur visual
- Buatlah pojok baca disetiap kelas
- Buat jadwal membaca nyaring bersama dan membaca terbimbing



4

Menulis

TIPS

- Kegiatan dirancang dari minat anak
- Bimbing anak untuk menulis sambil menyebut dan membunyikan huruf (penguatan Fonemik)
- Tulisan anak dapat ditempel di dinding kata atau pohon literasi di kelas



Keterampilan menulis dilakukan dengan beragam kegiatan, misalnya:

- Menulis daftar kelompok kata sesuai minat anak (perasaan, pengalaman dan kesukaan anak)
- Menulis bersama
- Menulis di atas potongan kertas
- Permainan menulis huruf yang hilang

three Lambang Bilangan



Contoh kegiatan lambang bilangan misalnya:
1. Berhitung dengan benda sekitar
2. Bermain kartu angka
3. Bermain pohon hitung



Tips

- Mulailah dari minat anak
- Gunakan media yang menarik dan beragam
- Kegiatan membilang diambil dari kehidupan terdekat anak
- Gunakan benda / media pembelajaran dari konkret menuju abstrak
- Beri kesempatan anak untuk memilih media yang digunakan dan cara menggunakannya

three Geometri



- Mengelompokkan bangaun ruang dan datar berdasarkan sifat tertentu degan menggunakn berbagai benda konkrit
- Bermain kepingan geometri
- Membedakan bangunan dua dimesi dan tiga dimensi

Tips

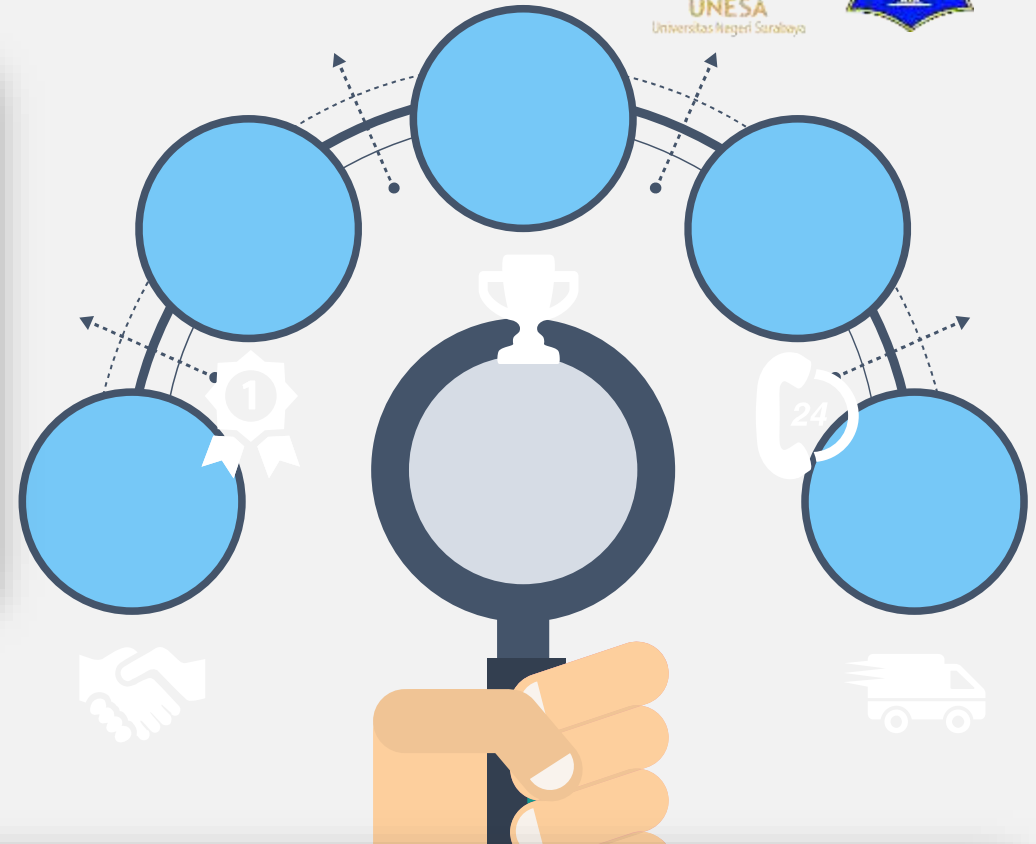
- Libatkan anak untuk mengeksplorasi dengan geometri di sekitar
- Ajak anak mengenal persepsi perbedaan dan persamaan bentuk
- Hindari Lembar Kerja yang mendominasi kegiatan geometri
- Ajak anak mencari, mengenal, membedakan ragam bentuk dan variasi bentuk dasar geometri
- Ajak anak mengeksplorasi bentuk 2 (dua) dimensi dan 3 (tiga) dimensi

four Pengukuran



Contoh kegiatannya:

- Mengukur waktu dengan membuat jadwal kegiatan harian
- Membandingkan berat benda disekitar dengan timbangan buatan
- Membandingkan suhu air
- Mengukur panjang benda-benda disekitar



Tips

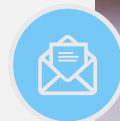
- Gunakan media pembelajaran yang menarik dan beragam dari lingkungan sekitar
- Ajukan pertanyaan yang mendorong anak untuk melakukan pengukuran
- Berikan pertanyaan terbuka berkaitan dengan kegiatan pengukuran yang anak lakukan
- Ajak anak melakukan pengukuran melalui bermain dan kegiatan sehari-hari.

three Pola



Contoh kegiatan pola:

- Senam atau menari.
- Gerak dan lagu yang menunjukkan pola.
- Menebak pola lagu, syair dan gerakan melalui permainan.



Tips

- Ajaklah anak mengeksplorasi dan mengenali pola-pola yang ada di lingkungan
- Ajukan pertanyaan yang dapat menstimulasi anak mengekspresikan pemahamannya tentang pola
- Rancang ragam kegiatan yang menguatkan konsep pola yang menarik anak

three Data Analisis



Contoh kegiatan :

- Berkreasi membuat tabel/grafik dari objek yang diminati anak
- Anak menyebut, membedakan, mengukur dan menjelaskan tabel/grafik



Tips

- Buat data berdasarkan minat anak
- Ajak anak melakukan perbandingan pada 2 kelompok terlebih dahulu
- Kenalkan anak tentang konsep "perbandingan"
- Pastikan anak memahami istilah seperti "lebih banyak" dan "lebih sedikit"

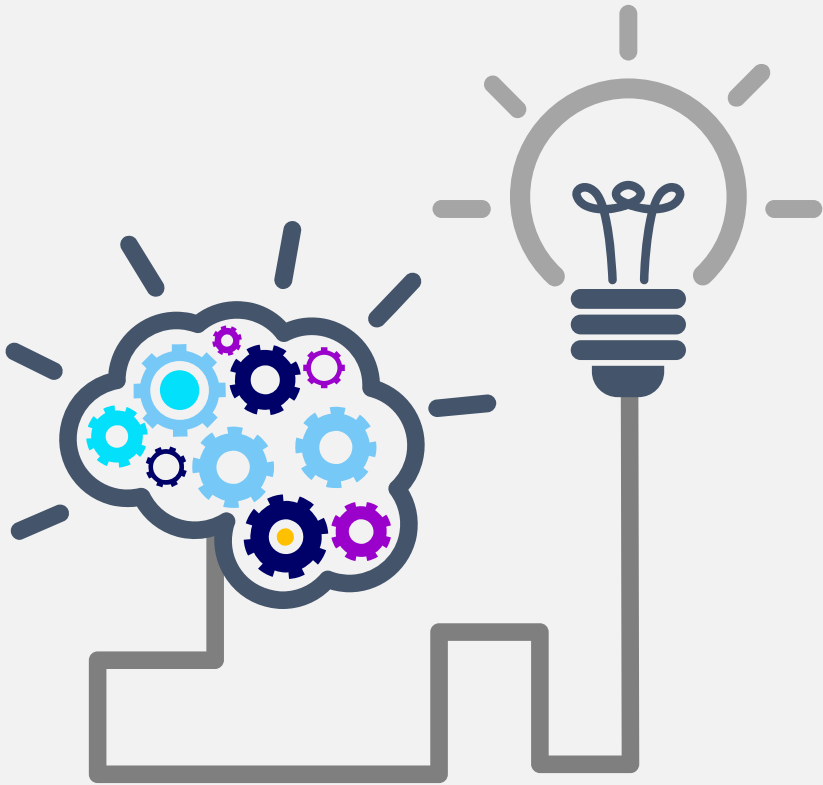


four

Play Based Learning

Test

Diskusi



Di umur berapa anak bisa membaca, menulis, dan berhitung?



Mana yang benar?
numerasi adalah berhitung atau **berhitung adalah numerasi.**



Apakah anak harus sudah bisa membaca, menulis dan berhitung untuk masuk SD?



Apakah metode hafalan boleh dalam belajar numerasi dan literasi?

four Concept



Aktivitas numerasi dilakukan melalui ragam permainan tradisional dan modern (*apps games*)

Upayakan untuk menghubungkan numerasi dengan situasi dan kondisi anak sehari-hari.



Berikan dorongan pada anak untuk memecahkan masalah secara mandiri. Berikan dukungan kepada anak yang membutuhkan.

Tata lingkungan yang menarik minat dan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi

Tahap Pengajaran Literasi di Kelas Awal

Pertama

- 1 Murid mampu **mengenali huruf vokal dan konsonan dari kosakata baru** dengan kegiatan membaca bersama
- 2 Murid mampu **mengenali tokoh** dalam cerita dari bacaan
- 3 Murid mampu **menggambarkan perasaan diri** (dengan simbol atau gambar)



Kedua

- 1 Murid mampu **mengenali kosakata baru** dengan kegiatan membaca bersama.
- 2 Murid **menceritakan kembali tokoh, waktu, tempat, kejadian dalam cerita.**
- 3 Murid mampu **menuliskan perasaan diri (senang, sedih, marah) dan pendapat.**



Ketiga

- 1 Murid mampu **memahami isi bacaan** dari buku cerita yang tersedia dengan mengetahui judul, penulis, tokoh, tempat, waktu, alur cerita, dan pesan moral.
- 2 Murid mampu **bercerita sesuai alur** dari bacaan dengan jelas, lugas, dan percaya diri.
- 3 Murid mampu **menuliskan kalimat dengan pola kalimat SPOK.**



Tips Mendukung Kemampuan Literasi Melalui Penataan Lingkungan

Tersedianya bahan bacaan yang dapat ditempel di dinding, papan tulis dan adanya ragam buku bacaan

Lingkungan yang kaya literasi dapat dimulai dengan mendekorasi kelas dengan teks dan visual yang menarik

Memajang karya anak, seperti cerita yang ditulis anak, gambar anak atau lembar kerja dalam bentuk tertulis



Bagaimana Membangun Kemampuan Literasi Secara Bertahap?



Salah satu tahapan awal untuk menumbuhkan kemampuan literasi anak adalah dengan menyimak bacaan yang dibacakan nyaring oleh guru.

Dengan menyimak bacaan, anak dapat menumbuhkan minat kepada aksara dan kegiatan membaca, kesadaran terhadap teks, meningkatkan kosakata bahasa tulis, meningkatkan nalar verbal melalui diskusi isi buku, serta meningkatkan pengetahuan kata. Semua manfaat ini menjadi fondasi tumbuhnya kemerdekaan berpikir menuju merdeka belajar.

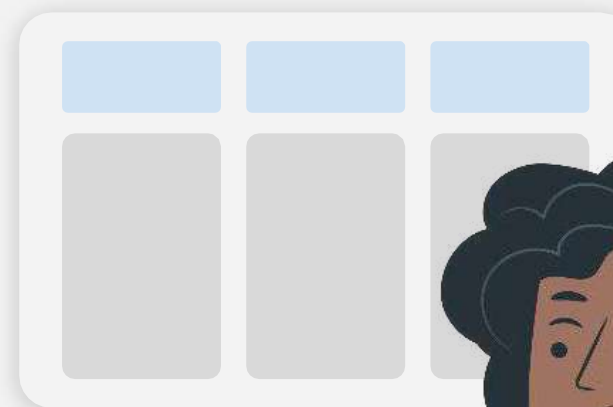
Sebelumnya, kita sudah mengetahui enam cakupan literasi yang perlu dibangun pada anak usia PAUD-SD Awal dalam rangka membangun keterampilan seperti menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

- Kemampuan Bertutur
- Pengetahuan Latar
- Kosakata
- Kesadaran Fonemik
- Kesadaran Cetak
- Keaksaraan

Langkah 1 : Lakukan Asesmen Awal Pembelajaran

Ibu Mia adalah guru SD kelas 1. Sebelum memulai pembelajaran, Ibu Mia melakukan asesmen awal pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dasar-dasar literasi / bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah **contoh Lembar Observasi Kemampuan Literasi dalam Asesmen Awal** yang Ibu Mia gunakan pada Mata pelajaran **Bahasa Indonesia yang ia lakukan dalam 2 pekan.**



Langkah 1 : Lakukan Asesmen Awal Pembelajaran

Aspek kemampuan fase fondasi yang akan diamati	Contoh perilaku kemampuan fase fondasi yang perlu diamati	Rancangan kegiatan	Catatan/ Hasil dari Asesmen Awal	Rancangan Kegiatan Pembelajaran ke depan perlu mempertimbangkan ...
<p>Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu kepemilikan dasar literasi</p>	<p>Anak berbicara lancar, fasih, dan runtut (tidak berulang-ulang)</p>	<p><u>Contoh kegiatan</u> Tujuannya: Mengembangkan kosakata, kemampuan bercerita dan kesadaran fonemik (nada, jeda, tempo)</p> <p>Kegiatan 1. Membaca Lantang Guru melakukan kegiatan sebelum mengajar minimal satu hari sebelumnya. Pada saat berkegiatan guru perlu melihat respon anak. Ketika kelas tidak kondusif, segera akhiri dan alihkan dengan kegiatan pendukung; menyanyi, bergerak, kuiz, Isi asesmen setelah selesai kegiatan.</p> <p>Kegiatan 2. Unjuk Cerita Guru memberikan kesempatan anak untuk memilih mainan, alat dan bahan (misalnya alat makan, alat mandi, mainan, atau alat bahan lain yang ada di sekitar anak).</p>	<p>(Pertanyaan pemandu: Bagaimana kondisi capaian peserta didik secara umum? Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus?)</p>	
	<p>Mengulang kata yang kurang dipahami oleh khalayak.</p>			
	<p>Cara memegang alat tulis bertumpu pada jari jempol, telunjuk dan tengah.</p>			
	<p>Dapat menceritakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan anak.</p>			
	<p>Dapat menceritakan gambar pada sampul buku.</p>			
	<p>Anak mengucapkan/ mengulang-ulang/ menanyakan kata hasil proses menyimak.</p>			
	<p>Anak bertanya cara penulisan kata dari hasil proses menyimak</p>			

Langkah 2 : Identifikasi Perkembangan Literasi dari Level Membaca

Hasil asesmen awal yang dilakukannya membantu Ibu Mia **mengenali level membaca peserta didik**. Pada masa transisi PAUD SD pada umumnya peserta didik sudah berada pada jenjang berikut:

Perkembangan Literasi dari Level Membaca		
Level	Deskripsi	Komponen
Jenjang Pembaca Dini (A)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat menyimak dan mengolah informasi2. Anak dapat merespon pembicaraan sehari-hari, dapat menjelaskan peristiwa sehari-hari, mengungkapkan ide dan gagasan.	<ul style="list-style-type: none">• Bertutur• Pemahaman latar• Kosa kata
Jenjang Pembaca Awal (B1)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak mulai tumbuh kecintaan terhadap buku misalnya dengan menanyakan kata-kata yang baru dikenal.2. Anak cenderung mengulang-ulang kata yang baru didengar3. Anak memahami hubungan kata dengan makna sesuai dengan teks dan konteks4. Anak dapat menangkap isi cerita, informasi dari hasil proses menyimak.	<ul style="list-style-type: none">• Kesadaran cetak• Keaksaraan• Kesadaran fonemik

Berdasarkan pengetahuan umum mengenai penjenjangan ini, Ibu Mia kemudian dapat merancang kegiatan penguatan literasi secara bertahap sesuai dengan perkembangan literasi peserta didiknya (baik pada PAUD maupun SD Awal)



Langkah 3 : Buat Rencana Tindak Lanjut dalam Rencana Pembelajaran



Ibu Mia kemudian membuat rencana tindak lanjut dalam rencana pembelajaran. Ibu Mia memastikan 6 cakupan literasi dan 4 keterampilan berbahasa terfasilitasi dan terintegrasi dalam pembelajarannya. Berikut ini adalah rencana pembelajaran yang dibuat Ibu Mia.

Level	Nama Kegiatan	Cakupan Literasi	Keterampilan Berbahasa
Jenjang Membaca Dini (A)	<ul style="list-style-type: none">• Membaca Lantang• Unjuk Cerita	Kemampuan bertutur, kosa kata, kesadaran fonemik.	Menyimak, berbicara, memirsa (menyaksikan)
	<ul style="list-style-type: none">• Poster Cerita• Aku bisa menulis	Kemampuan bertutur, kosa kata, kesadaran fonemik, kesadaran cetak, keaksaraan	Menyimak, berbicara, menulis, memirsa
Jenjang Membaca Awal (B1)	<ul style="list-style-type: none">• Sebut Eja Tulis• Susun Kata	Kemampuan bertutur, kosa kata, kesadaran fonemik, kesadaran cetak, keaksaraan dan pemahaman latar.	Menyimak, berbicara, menulis, memirsa (menyaksikan) /membaca



Ide Kegiatan Membaca Dini

Kegiatan membaca dan diskusi dalam rangka penguatan kemampuan literasi Pembaca Dini yang dikembangkan dan dipraktikan oleh Ibu Mia berikut ini dapat menjadi pemantik ide dan inspirasi bagi Bapak/Ibu Guru

Nama Kegiatan	Tujuan	Deskripsi	Alat dan bahan
Membaca Lantang	Mengembangkan kosakata, kemampuan bercerita dan kesadaran fonemik (nada, jeda, tempo)	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan kegiatan sebelum mengajar minimal satu hari sebelumnya.• Pada saat berkegiatan guru perlu melihat respon anak.• Ketika kelas tidak kondusif, segera akhiri dan alihkan dengan kegiatan pendukung; menyanyi, bergerak, kuiz• Isi asesmen setelah selesai kegiatan. Mintalah anak menggambar atau menulis hal yang paling menarik.	Buku cerita cetak dan buku elektronik
Unjuk Cerita	Mengembangkan kosakata, kemampuan bercerita dan kesadaran fonemik (nada, jeda, tempo)	Guru memberikan kesempatan anak untuk memilih mainan, alat dan bahan (misalnya alat makan, alat mandi, mainan, atau alat bahan lain yang ada di sekitar anak).	Mainan, alat makan, makanan, benda-benda di sekitar anak

Catatan: Kegiatan bisa digabungkan selama suasana kelas masih mendukung. Setelah selesai membaca lantang, guru menyebutkan nama-nama benda yang ada pada bacaan. Pastikan benda tersebut ada di sekitar anak. Mintalah anak untuk unjuk cerita. Berikan waktu secara bertahap mulai dari 30 detik, 60 detik, sampai 180 detik.



Ide Kegiatan Membaca Dini

Nama Kegiatan	Tujuan	Deskripsi	Alat dan bahan
Poster Cerita	Mengembangkan kosakata, kemampuan bercerita dan kesadaran fonemik (nada, jeda, tempo)	<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan kegiatan sebelum mengajar dengan memilih foto yang dikenal anak.• Pada saat berkegiatan guru perlu melihat respon anak.• Ketika kelas tidak kondusif, segera akhiri dan alihkan dengan kegiatan pendukung; menyanyi, bergerak, kuiz, Isi asesmen setelah selesai kegiatan.	Poster Cerita, Buku
Aku Bisa Menulis	Mengembangkan kosakata, melatih cara yang menulis yang tepat.	Guru memberikan kesempatan anak untuk menyebutkan satu huruf. Guru menanyakan apakah ia ingin tahu tulisannya? Jika iya, ambil huruf raba dan ajak anak untuk meraba huruf. https://www.youtube.com/watch?v=6os2Jp_DnJM&t=26s	Huruf raba, kapur tulis/krayon, papan/kertas

Catatan: Kegiatan bisa digabungkan selama suasana kelas masih mendukung. Setelah selesai membaca poscer, Lanjutkan dengan kegiatan aku menulis.



Ide Kegiatan Membaca Awal

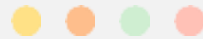
Sementara itu, kegiatan pembelajaran dalam rangka penguatan kemampuan literasi Pembaca Awal yang dikembangkan dan dipraktikan oleh Ibu Mia berikut ini dapat pula diadopsi atau diadaptasi di kelas Bapak/Ibu Guru.

Nama Kegiatan	Tujuan	Deskripsi	Alat dan bahan
Sebut Eja Tulis SET	Mengembangkan kosakata, kesadaran fonemik, keaksaraan	Sediakan benda yang dikenal anak (makanan, mainan, benda-benda sekitar anak) Mintalah anak untuk menyebutkan namanya, ajak anak mengeja lalu bimbing untuk menulis pada kertas yang sudah disediakan. Satu kertas untuk satu kata. https://www.youtube.com/watch?v=CtnFrMikUy0&t=55s	Krayon, huruf raba, kertas hvs
Susun Kata	Mengembangkan makna kosa kata, kalimat lisan, bercerita.	<ul style="list-style-type: none">• Kumpulkan kartu kata sesuai dengan kelompok kata (kata benda, kerja, sifat)• Berikan kesempatan anak untuk memilih satu kata.• Berikan kesempatan anak untuk membaca kartu kata.• Berikan pertanyaan apa yang diingat dari kata yang dipilih tersebut.	Kertas hvs, krayon (hasil kartu kata dan SET)

Catatan: Kegiatan bisa digabungkan selama suasana kelas masih mendukung. Setelah selesai membaca poster, Lanjutkan dengan kegiatan aku menulis.



Sebagai pemantik inspirasi untuk memperkaya praktik pembelajaran literasi untuk Anak Usia Dini, Anda dapat membaca dan mempelajari beberapa modul ajar yang terdapat pada perangkat Ajar di aktivitas selanjutnya.



Selamat Bereksplorasi dan Bersenang-senang dengan Literasi PAUD dan SD Awal

Untuk membangun kemampuan numerasi peserta didik dengan dasar yang kuat, kita perlu membangun lingkungan belajar yang dapat mendukungnya terbangunnya pertukaran ide numerasi yang kuat pula.

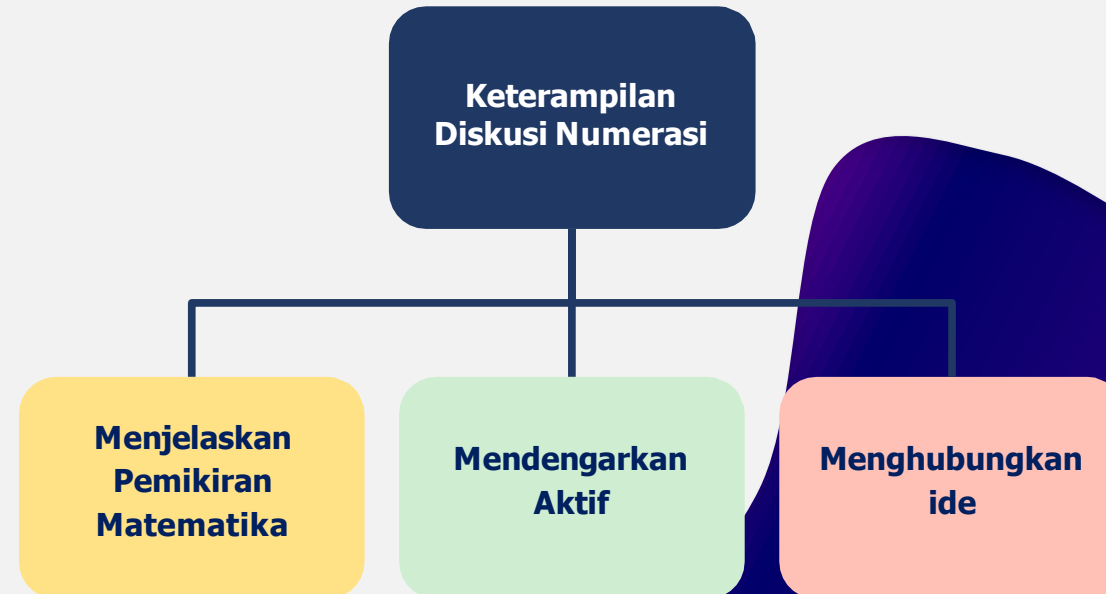


Sangatlah penting dalam pembelajaran numerasi untuk membangun lingkungan belajar yang kuat dan suportif yang mana siswa dapat membagikan pemikiran mereka, membicarakan ide-ide yang belum sepenuhnya terbentuk, menyelesaikannya kesalahpahaman mereka di depan teman sebaya, memiliki waktu untuk berpikir mandiri, merenungkan keberhasilan dan tantangan mereka, dan didukung dalam jalur atau kecepatan belajar masing-masing. Untuk membangun lingkungan pembelajar numerasi yang kuat, ada setidaknya tiga komponen penting: pembicaraan matematika, menggunakan kesalahan sebagai kesempatan belajar, dan refleksi.

Diskusi Numerasi

Ini terjadi melalui dua jalur. Satu jalur adalah melalui pembicaraan antar peserta didik itu sendiri, misalnya ketika bermain yang melibatkan kemampuan numerasi. Ketika seorang anak berpartisipasi dalam diskusi di permainan numerasi, dia memiliki kesempatan untuk "bertutur", atau menyuarakan pemikirannya. Proses verbalisasi pikirannya membawa kejelasan lebih lanjut untuk ide-idenya. Pertukaran ide yang terjadi di dalam proses selanjutnya membangun gambaran, menciptakan ide-ide baru. Jalur lain untuk menggunakan dan menciptakan pengetahuan adalah dengan mendengarkan ide ide orang lain. Ketika seorang peserta didik terlibat dengan ide-ide anak lain, dia belajar cara berpikir baru, membangun makna, dan memperkaya pemahamannya sendiri.

Diskusi numerasi yang kaya dan terstruktur menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan memfasilitasi kemampuan numerasinya. Untuk mengembangkan lingkungan belajar dimana pembicaraan matematika adalah pusat, fokuskan pada pengembangan ketiga keterampilan berikut :



Diskusi Numerasi : Bagaimana Menjelaskan Pemikiran Numerasi

Bagaimana kamu
mendapatkan
jawaban itu?



Dari mana kamu
tahu?

- Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Anda dapat meminta peserta didik menjelaskan proses berpikir mereka.
- Peserta didik mungkin tidak terbiasa menjelaskan pemikiran mereka, sehingga mereka tidak tahu bagaimana menyampaikan ide, pemahaman, dan strategi dalam kata-kata.
- Ajaklah peserta didik untuk berdiskusi dengan memberikan pertanyaan pemicu yang dapat membantu mereka menjelaskan apa yang mereka pikirkan.

Pertanyaan pemicu sebagai bantuan / *scaffolding* untuk membantu siswa menjelaskan pemikiran mereka:

- *Apa yang kamu lihat pertama kali? atau Bagian mana dari masalah yang kamu pikirkan pertama kali?*
- *Bilangan apa yang kamu pikirkan selanjutnya?*
- *Bagaimana kamu mengetahui apa yang harus dilakukan setelah itu?*

Diskusi Numerasi : Bagaimana Menjadi Pendengar yang Aktif



- Peserta didik juga belajar ketika saling mendengarkan teman sebaya dengan penuh perhatian.
- Mendengarkan secara aktif berarti mendengarkan untuk memahami dan berusaha untuk mengerti pesan pembicara.
- Dalam proses belajar, kita mendengarkan dengan tujuan memahami dan/atau memperluas ide atau strategi matematika.
- Beberapa cara menjadi pendengar yang aktif:
 - Mengajukan pertanyaan klarifikasi kepada anak.
 - Memparafrasakan atau menyatakan kembali informasi yang disampaikan oleh anak.

Mengajari peserta didik bagaimana menjadi pendengar yang aktif akan berguna bagi sepanjang hayat dan akan memperkuat pemahaman numerasi mereka.

Contoh kalimat dan pertanyaan untuk mengklarifikasi:

- *Bapak/Ibu guru mengerti___, tapi Bapak/Ibu guru tidak mengerti___. Bolehkah <Nama Anak> mengulangi apa yang tadi kamu katakan?*
- *Dari mana kamu dapat/lihat___?*
- *Apakah maksud kamu___?*

Diskusi Numerasi : Bagaimana Menghubungkan Ide

- Anda dapat mengajar peserta didik untuk menggunakan bahasa yang membantu mereka menghubungkan ide-ide mereka membantu siswa tetap fokus pada topik, serta mendorong diskusi yang lebih terstruktur dan terfokus.
- Alih-alih peserta didik hanya melemparkan idenya, Anda dapat mengajarkan mereka untuk menghubungkan ide-ide dan menggabungkannya menggunakan bahasa penghubung.



Contoh kalimat untuk menghubungkan informasi:

- *“Wah pembelajaran hitung lonkap (skip counting) kita hari ini seperti saat membantu Ibu-mu membungkus keripik seperti yang sudah kamu ceritakan yaa, lima keripik tiap bungkusannya.”*
- *“Iyaya, kalau kita sudah mengetahui seperti apa itu bilangan 3, jadi jika nanti Bapak/Ibu guru minta agar dapat membawa tiga buku cerita ke sekolah esok hari, kamu sudah dapat menyiapkannya sendiri yaa?”*
- *“Jadi kamu merasa kalau belajar bilangan hari ini mirip dengan kejadian ini karena___?”*

Kesalahan adalah Peluang untuk Belajar



- Ketakutan untuk melakukan kesalahan menjadikan peserta didik enggan untuk berpartisipasi, dan ini menghalangi siswa membereskan kesalahpahaman mereka. Kesiapan untuk berpartisipasi ini adalah kunci pertumbuhan siswa.
- Peserta didik yang tidak takut melakukan kesalahan lebih cenderung untuk mencoba ide-ide baru, bahkan jika mereka belum yakin bagaimana ide-ide itu bekerja, dan lebih berani mengambil risiko dalam pembelajaran mereka.

Ungkapan dan pertanyaan untuk menciptakan lingkungan yang aman untuk membuat kesalahan

- *Bapak/Ibu guru senang kalian sudah berani mencoba, misalnya pun salah artinya kalian sedang belajar!*
- *Bagian ini cukup sulit ya. Yang mana yang membingungkan? Apa yang dapat membantu kamu mendapatkan jawaban?*
- *Coba periksa kembali, menurutmu apakah ada yang perlu diperbaiki atau semua sudah baik? Bagian mana yang perlu diperbaiki?*
- *Wah tadi kamu kesulitan di bagian ini, namun kemudian kamu dapat mencoba menjawabnya. Apa yang sih yang sudah kamu lakukan untuk dapat menjawabnya?*

- 1 Apakah Bapak/Ibu sudah menciptakan lingkungan belajar yang membangun pembelajar numerasi? Seperti apa usaha Bapak/Ibu dalam menciptakannya?
- 2 Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan ketika belajar numerasi?

**Refleksi,
yuk!**



An illustration on the left side of the slide. A hand holds a white smartphone. The screen shows a rocket launching from a circular base with "5G" written on it. The background is a stylized space scene with a satellite, a planet, and stars.

THANKS

Zaenal Abidin